



"KONFLIK INDIA-PAKISTAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEAMANAN DI WILAYAH KASHMIR MELALUI PERSPEKTIF NEOREALISME"

Idul Akbar

*International Relation Department, Faculty of Social and Political Science,
Hasanuddin University of Makassar, 90245, Makassar*

Abstrak

Keamanan di wilayah Kashmir sejak konflik India dan Pakistan diwarnai dengan berbagai dinamika yang terjadi serta memiliki implikasi terhadap keamanan masyarakat Kashmir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa situasi keamanan di wilayah tersebut dengan menggunakan perspektif neorealisme dengan konsep pendekatan pendekatan *balance of power* dan dilema keamanan, penelitian ini berupaya memberikan wawasan secara mendalam mengenai resolusi keamanan di wilayah Kashmir dengan adanya kesepakatan *line of control* (LOC) oleh kedua belah pihak.

Sejarah Artikel

Submitted: 7 Juni 2024
Accepted: 11 Juni 2024
Published: 18 Juni 2024

Kata Kunci

neorealisme, India, Pakistan, Kashmir dan keamanan.

1. Introduction

India dan Pakistan merupakan dua Negara yang mulai bertempur sejak kedua Negara tersebut mendapat kemerdekaannya dari Inggris pada tahun 1947 hingga sekarang, kedua Negara ini tidak pernah sepakat mengenai perebutan wilayah teritori khususnya di wilayah Kashmir. Batas dan teritorial Negara adalah sesuatu yang mutlak untuk dipenuhi dan merupakan syarat dibentuknya sebuah Negara diluar faktor-faktor pendukung lainnya. Berdasarkan hal tersebut isu-isu mengenai batas wilayah Negara menjadi hal yang sangat sensitif. Menjadi sensitif disebabkan persoalan kekuasaan Negara atas wilayah tersebut dan juga wilayah teritorial yang merupakan bagian dari kedaulatan akan diperjuangkan mati-matian oleh kedua Negara yang bersengketa.

Posisi Kashmir ada pada tengah-tengah yang menyebabkan kedua Negara tersebut memperebutkannya karena mempunyai keuntungan geopolitik tertentu. Pada bidang militer, lembah Kashmir merupakan wilayah yang sangat strategis bagi pertahanan sebuah Negara, yang dikarenakan wilayahnya mempunyai topografi pegunungan, dan merupakan daerah perbatasan dengan berbagai Negara seperti, Afganistan, China, Tibet, Mahendra (Hakim & Sadiyin, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa situasi keamanan di wilayah Kashmir atas konflik India-Pakistan melalui sudut pandang neorealisme. Dengan melihat dari paradigm *defensive* melalui *balance of power* dan dilema keamanan.

2. Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode *studi literatur*. Data didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, media online, majalah dan sumber lain yang relevan. Penelitian ini berfokus pada permasalahan konflik yang terjadi antara India dan Pakistan.





3. Discussion

1) Neorealisme dalam Hubungan Internasional

Neorealisme adalah sebuah teori dalam Hubungan Internasional yang menekankan terhadap struktur anarkis pada tingkat internasional. Teori ini di perkenalkan oleh Kenneth Waltz seorang filsuf dalam studi Hubungan Internasional yang berpengaruh pada masanya dan karyanya yang terkenal hingga saat ini. Seperti karya *Theory of International Politics* yang terkenal akan landasan utama bagi prinsip-prinsip neorealisme.

Neorealisme memiliki kesamaan dengan realisme walaupun sebagai turunan sub ilmu. Perbedaan utama antara realisme dan neorealisme terletak pada fokus pembahasannya. Realisme mengasumsikan bahwa perilaku negara dijelaskan oleh sifat manusia yang cenderung egois dan kompetitif. Sebaliknya, neorealisme berfokus pada struktur anarkis internasional yang menekankan peran aktor-aktor internasional dalam menentukan dinamika politik global (Mearsheimer 2013 dalam Dugis 2018). Waltz mengasumsikan bahwa politik internasional didasarkan pada pola pikir yang behavioralis dan saintifik.

Neorealisme melihat bahwa struktur dunia Internasional saat ini yang sangat anarkis membuka peluang bagi aktor-aktor rasional untuk berinteraksi secara agresif di panggung Internasional, terlebih lagi pada bidang militer aktor internasional terus mengejar kepentingan dan keamanan Negaranya masing-masing. Neorealisme juga melihat bahwa Negara Negara berupaya untuk mencapai kekuatan yang di perlukan dalam menjaga keberlangsungan hidup mereka (Dharmaputra dalam Dugis 2018). Konsep *balance of power* muncul dari situasi yang anarkis ini, dimana negar-negara berlomba untuk menyeimbangkan kekuatannya dalam menghindari ancaman dari Negara lain. Hal ini sejalan dengan Negara superpower yang ikut andil di dalamnya sebagai penyokong utama Negara menentukan sikap dalam penguatan di bidang militer dan menyiapkan cadangan dan sumber kekuatan untuk penyeimbangan dengan kekuatan Negara lain. *Balance of power* dalam Hubungan internasional dengan mengkaji masalah masalah perselisihan dunia menciptakan stabilitas internasional dengan membatasi tindakan negara-negara agar tidak melampaui batas tertentu dalam penggunaan kekuatan. Selain itu, terdapat konsep *balance of threat* yang diperkenalkan oleh Stephen Walt. Menurut Walt, respons aliansi antar negara didasarkan pada ancaman yang ditimbulkan oleh negara lain (Walt 1985 dalam Dugis 2018).

Dalam neorealisme Booth (2011) dalam Dugis (2018) mengemukakan empat argumen utama dalam neorealisme: struktur internasional yang anarkis, negara sebagai aktor utama, survivalitas negara, dan distribusi kekuasaan. Struktur anarkis dunia mengakibatkan kapabilitas negara diukur berdasarkan kekuatan militer. Neorealisme terbagi menjadi dua sub-teori, yaitu realisme ofensif dan realisme defensif. Keduanya berbeda dalam pendekatan pencapaian keamanan negara, namun tetap mengutamakan kepentingan negara masing-masing. Dalam realisme ofensif, ekspansi militer dianggap sebagai strategi utama untuk menjaga survivalitas dan memaksimalkan kekuatan hegemonik. Sementara itu, realisme defensif lebih menekankan pada dilema keamanan dan kebijakan yang agresif. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan menggunakan konsep realisme defensif dengan fokus pada *balance of power* dan dilema keamanan





sebagai dasar analisis aksi Pakistan dan India dalam konflik Kashmir yang sedang berlangsung.

2) India-Pakistan implikasinya pada Keamanan Kashmir dalam sudut pandang Neorealisme

Dinamika Keamanan yang terjadi di wilayah Kashmir dipengaruhi oleh dua Negara yakni India dan Pakistan yang memiliki kepentingan di wilayah tersebut. Peran serta aksi kedua Negara yang berkonflik di Kashmir menggunakan konsep pendekatan neorealisme sebagai paradigma defensive dengan menggunakan konsep *Balance of Power* serta dilema keamanan. Dalam perspektif Neorealisme juga mengemukakan bahwa dalam Struktur dunia yang begitu anarkis mengakibatkan Negara selalu skeptis, curiga dan ragu-ragu terhadap segala hal yang muncul karena absennya otoritas yang mengatur diatas Negara (Telbami, 2002). Neorealisme sebagai turunan dari realisme menekankan kembali mengenai kendala politik yang dipaksakan oleh sifat manusia, tidak adanya pemerintahan dunia, dan arena kekuasaan dan kepentingan dalam hubungan internasional (Konkoudakis, G. 2022).

Sejak tahun 1947 setelah kedua negara meraih kemerdekaan dari kekuasaan Inggris, mayoritas warga muslim di sekitar wilayah Kashmir memilih untuk tinggal di Pakistan, sementara mayoritas warga Hindu memilih India. Saat itu, wilayah Kashmir mayoritas penduduknya muslim, tetapi dipimpin oleh seorang Hindu, Mountbatten, seorang militer Inggris yang mengawasi pemisahan India Britania menjadi India dan Pakistan. Dia mengusulkan bahwa Kashmir seharusnya menjadi bagian dari India karena pada saat itu India dianggap sebagai negara sekuler. Namun, Pakistan tidak mau melepaskan begitu saja wilayah Kashmir akhirnya konflik tidak bisa dihindari di wilayah Kashmir.

Pada tahun 1971, tercapai kesepakatan yang disebut sebagai Line of Control (LOC), meskipun belum diakui secara internasional, tetapi diakui secara de facto. Meski ada kesepakatan tersebut, kedua negara masih merasa terancam karena keduanya memiliki keinginan kuat untuk memperoleh wilayah Kashmir. (Shariar,2019) Selain itu, dominasi wilayah India yang luas juga membuat Pakistan merasa terancam baik dalam hal keamanan maupun eksistensi kekuatannya. Jika kedua negara melakukan kerjasama ekonomi atau bidang lain, skeptisisme akan muncul. India melihat Kashmir sebagai wilayah yang subur dan strategis secara geografis karena merupakan persimpangan antara Asia, Eropa, dan Cina. India juga ingin mempertahankan Kashmir karena memiliki tiga sungai yang sangat penting bagi negara tersebut. Di sisi lain, Pakistan melihat Kashmir sebagai wilayah mayoritas muslim yang seharusnya menjadi bagian dari Pakistan. Pakistan juga khawatir bahwa jika Kashmir jatuh ke tangan India, India mungkin akan menutup aliran sungai yang vital bagi pertanian Pakistan (Maharani, 2021).

Konflik ini tidak hanya sebatas konflik antar pemerintah dan juga antar militer akan tetapi *illegitimate* aktor non-negara seperti teroris juga ada didalamnya. Penyebaran ekstremisme dan terorisme pasca pada tahun 2000.an membuat keadaan di Kashmir menjadi suram. Kashmir adalah wilayah yang membuat kedua Negara tersebut kebingungan dan tidak dapat untuk mereka lepaskan. Terkadang, kedua Negara tersebut telah mengupayakan solusi damai untuk dilema keamanan dan kerjasama ekonomi, akan tetapi ketegangan di Kashmir yang mengadu domba kedua Negara tersebut (Wang, 2022). Menguasai



seluruh daerah Kashmir adalah tujuan utama kedua Negara ini selama beberapa dekade. Sebagai daerah hulu sungai indrus serta anak-anak sungainya. Konflik antara India-Pakistan tidak hanya hal tersebut akan tetapi merupakan inti dari konflik itu adalah geopolitik antara kedua Negara. Kurangnya saling percaya diri antara keduanya sudah berlangsung lama, kemudian hal tersebut diperburuk dengan adanya bentrokan militer dan perang.

Hingga saat ini belum juga menunjukkan akan adanya perdamaian kedua Negara justru saling memperkuat militer dan senjata nuklirnya. Apabila ditarik kembali mengenai *balance of power* ditambah dengan adanya keamanan dilemma yang justru akan menimbulkan pertanyaan dasar “apakah konflik ini akan terselesaikan dengan cara damai?”. Seperti yang diketahui bahwa *balance of power* adalah kesetaraan kekuatan maka membuat kedua Negara tersebut akan saling mengejar kesetaraan dalam kapabilitas militer Negara masing-masing sehingga menurut pandangan neoralisme dengan paradigma defensive kedua Negara ini akan sulit untuk mencapai titik kedamaian dan kesepakatan bersama sebab melihat faktanya bahwa India-Pakistan justru secara konstan melakukan perlombaan dengan memperkuat militer dan membuat senjata nuklir untuk menjaga survivalitas Negaranya masing-masing. Konflik India-Pakistan di wilayah Kashmir dilihat melalui perspektif neorealisme menyoroti dinamika kekuasaan dan kecenderungan monopolisasi yang mendominasi hubungan internasional. Konflik ini, yang bermula dari perselisihan sejarah dan klaim teritorial, telah menyebabkan dilema keamanan di tingkat regional dan global. Neorealisme menekan dominasi Negara-negara kuat dan mengejar kepentingan pribadi atas kerja sama, yang berpotensi pada eskalasi konflik.

Tidak ada satupun pihak yang bisa meringankan dilema Kashmir tanpa melibatkan kekuatan yang jauh lebih kuat. Dilemma keamanan ini sulit untuk diselesaikan dengan sendirinya apabila kedua Negara menjelaskan keamanan mereka dalam hal wilayah yang disengketakan. Dilema yang meningkat tidak hanya bersifat militer akan tetapi juga mempengaruhi secara politik dan ekonomi. Contohnya keadaan hubungan diplomatik yang tidak terarah dan adanya *miss communication* antara kedua Negara membuat mereka menjadi lebih sensitif terhadap kegiatan satu sama lain. Hal tersebut yang justru membuat keadaan menjadi lebih buruk pihak lain, sehingga meningkatkan keamanan mereka untuk membuat pihak lain menjadi tidak aman.

Untuk menyelesaikan masalah ini atau hanya sekedar meredakan tidak dapat diselesaikan hanya bergantung pada upaya pemerintah India dan Pakistan akan tetapi dibutuhkan pertukaran antara kedua belah pihak dengan kepentingan tertentu. Selain itu, keterlibatan factor luar juga sama pentingnya. Selain yang menjadi hal pemicu dalam meredakan permasalahan ini adalah terbentuknya *line of control* (LOC) akan membatasi kedua Negara dalam membela daerah kashmir menjadi dua wilayah walaupun Kashmir tetap menjadi wilayah sengketa dengan begitu kedua Negara tersebut dapat hidup berdampingan dengan damai.



4. Conclusion

Konflik India-Pakistan dimulai dari kedua Negara tersebut mendapatkan kemerdekaan oleh Inggris pada tahun 1947 serta kedua Negara tersebut ingin memperluas pengaruh dan wilayahnya ke Kashmir yang menjadi wilayah sengketa. Karena seperti yang diketahui wilayah Kashmir adalah wilayah yang strategis yang berlokasi di atas dataran Punjab, dan signifikan pertaniannya melalui sungai telah menjadikannya wilayah yang penting bagi kedua Negara, selain itu hal yang mendasari adalah kepentingan ekonomi, pertimbangan agama dan konteks sejarah.

Menurut sudut pandang neorealisme melihat paradigma dan dinamika yang terjadi di wilayah Kashmir sejak dimulainya pada perang 1947 memberikan perspektif tentang konflik India-Pakistan dengan menekankan peran kepentingan yang saling bertentangan dan dinamika kekuasaan antara kedua Negara. Selain itu, pengaruh sekolah realis berkontribusi pada rasa ketidakpercayaan, ketidakamanan, dan militerisasi dalam hubungan antara India dan Pakistan, menyoroti sifat dari interaksi mereka.

Untuk meredakan wilayah Kashmir yang menjadi daerah sengketa antara India-Pakistan dapat dilakukan dengan pendekatan *balance of power* dan dilema keamanan akhirnya tersebut kesepakatan antara India dan Pakistan yang dinamakan *line of control* yaitu dengan membatasi kedua Negara dan membelah daerah Kashmir sehingga kedua Negara tersebut tidak memperbesar pengaruh kekuatan, dan kepentingan negaranya.

5. Acknowledgements

Penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ilmiah ini. Terima kasih teman-teman Revival Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin 2021, dan juga teman-teman Hpmt serta Bokoid_atas kontribusinya. Dan yang paling utama saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Pak Agussalim, S.IP., MIRAP. dan Ibu Nur Isdah Idris, S.IP., M.A. sebagai dosen pada mata kuliah Studi Keamanan dan Kajian Strategis, yang telah memberikan kesempatan untuk membuat artikel ilmiah dengan judul "Konflik India-Pakistan Implikasinya terhadap Keamanan di Wilayah Kashmir melalui Perspektif Neorealisme". Semua bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi penulis.

References

- Hakim, Ahmad Burhan; Sadiyin, M. (2022). Khasmir dalam Pusaran Konflik Antara India dan Pakistan. *Journal of International Relations (JoS)*, 1(1), 40–49. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalhubunganinternasional%0AKHASMIR>
- Maharani, A. S. P. (2021). *Konflik Pakistan-India di Wilayah Kashmir dengan Perspektif Neorealisme*. July.
- Telbami, S. (2002). Kenneth Waltz, Neorealism, and Foreign Policy. *Security Studies*, 11(3), 158–170. <https://doi.org/10.1080/714005344>
- Wang, W. (2022). South Asia's Security Dilemma: How India and Pakistan Lost Policy Flexibility in the Kashmir Conflict. *SHS Web of Conferences*, 148, 03018. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214803018>
- Koukoudakis, G. (2022). A Defence of the Relevance of Neorealism in the Post-Bipolar World.





- Irish Studies in International Affairs 33(1), 11-26. <https://doi.org/10.1353/isia.2022.0023>.
- Saleh, Shahriar. (2019). Kashmir as a Borderland: The Politics of Space and Belonging across the Line of Control (book review). doi: 10.18357/BIGR11201919275
- Dugis, V. (2018). Neorealisme dan Realisme: Sebuah Perbandingan. *Journal of International Relations*.
- Mearsheimer, J. (2013). *The Tragedy of Great Power Politics*. W.W. Norton & Company.
- Walt, S. (1985). Alliance Formation and the Balance of World Power. *International Security*, 9(4), 3-43.
- Dharmaputra, R. (2018). The Dynamics of South Asian Hegemony: India's Role and Impact. *South Asian Journal of International Studies*.
- Usman, A. (2017). The Geopolitical Importance of Kashmir: An Analysis. *Journal of Asian Studies*.
- Dhall, M. (2018). The Strategic Significance of Kashmir for India. *Asian Affairs Journal*.
- Booth, K. (2011). *Theory of International Politics and the Balance of Power*. Cambridge University Press.

